

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS DALAM MENGIKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen



Oleh :

Nama : Oky Suganda
NPM : 1405160929
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : OKY SUGANDA
N P M : 1405160929
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS DALAM MENGGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. H.M. EFFENDI PAKPAHAN, M.M

Penguji II

WILLY YUSNANDAR, S.E., M.Si

Pembimbing

M. BASRI KAMAL, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : OKY SUGANDA
N P M : 1405160929
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS DALAM MENGIKUT KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

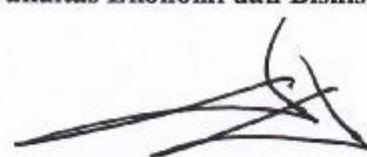
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


M. BASRI KAMAL, S.E., MM.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : OKY SUGANDA
NPM : 1405160929
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : OKY SUGANDA
NPM : 1405160929
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
1/3-2018	Revisi Bab I.	[Signature]	
7/3-2018	Revisi tabel?	[Signature]	
15/3-2018	Copy Press keas Rasio, likabilitas. Cekun Revisi.	[Signature]	
20/3-2018	Keasmpatan keas. Revisi keasmpatan	[Signature]	
29/3-2018	Revisi keasmpatan	[Signature]	

Pembimbing Skripsi

M. BASRI KAMAL, S.E., MM.

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

OKY SUGANDA, NPM 1405160929, Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. 2018

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif. Jumlah populasi dari penelitian ini ada 43 perusahaan dengan sampel 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diunduh dari web Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016 mempunyai nilai *current ratio* yang lebih kecil dari 200% sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori tidak baik diukur berdasarkan *current ratio*, karena perusahaan dikatakan baik jika mempunyai nilai *current ratio* lebih besar dari 200%. Hal ini disebabkan kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menjamin hutang. *Debt to assets ratio* yang lebih besar dari 35% sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori *solvable* diukur berdasarkan *debt to assets ratio*, karena perusahaan dikatakan *solvable* jika mempunyai nilai *debt to assets ratio* lebih besar dari 35%. Hal ini berarti, manajemen perusahaan mampu menggunakan aktiva untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. *Debt to equity ratio* yang lebih besar dari 90% sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori *solvable* diukur berdasarkan *debt to equity ratio*, karena perusahaan dikatakan *solvable* jika mempunyai nilai *debt to equity ratio* lebih besar dari 90%. Hal ini berarti, manajemen perusahaan mampu menggunakan modal sendirinya untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. *Total assets turnover* dibawah 2 kali sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori tidak baik diukur berdasarkan *total assets turnover*, karena perusahaan dikatakan baik jika mempunyai nilai *total assets turnover* lebih besar dari 2 kali. Hal ini disebabkan kurang efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk memperoleh pendapatan.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, atas limpah karunia dan anugerah, berkah serta rahmat Allah SWT yang diberikan kepada kita, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin ALLAH SWT Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasihat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Kuswanto dan Jumiarsih serta kakak saya Kurniawan Andika dan Yuliani Iswara dan keluarga besar yang tak henti – hentinya mendo'akan dan terus memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak DR. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak M. Basri Kamal, SE, MM, selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Sahabat – Sahabat baik penulis, Muharani Yulinda, Nanda Rahmasari, Zainuddin Simangunsong, Zaini Khalis Nst, dan Bayu Aji Syaputra yang selalu bersama – sama berjuang dari awal dalam proses pembuatan skripsi ini, Try Jayanto, Ari Widodo, Anton Sujarwo, dan Riswan Syaputra yang selalu memberikan dukungan dan candaan yang membuat penulis merasa senang disela kesibukan.
11. Seluruh teman – teman seperjuangan Manajemen H Pagi dan F Siang Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Februari 2018

OKY SUGANDA
1405160929

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II	
LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori	12
1. Rasio Likuiditas.....	12
a. Pengertian Rasio Likuiditas	12
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	13
c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas	15
d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	18
2. Rasio Solvabilitas	19
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	19
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	20
c. Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas.....	22
d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas	25
3. Rasio Aktivitas	25
a. Pengertian Rasio Aktivitas	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	26
c. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas.....	28
d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas	32
4. Kinerja Keuangan.....	32

a.	Pengertian Kinerja Keuangan	32
b.	Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	33
c.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	35
B.	Kerangka Berfikir	36
BAB III		
METODE PENELITIAN.....		40
A.	Pendekatan Penelitian	40
B.	Definisi Operasional Variabel	40
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	42
1.	Tempat Penelitian.....	42
2.	Waktu Penelitian	42
D.	Populasi dan Sampel.....	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV		
HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....		46
A.	Hasil Penelitian.....	46
1.	Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	46
2.	Analisis Rasio Solvabilitas Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	47
3.	Analisis Rasio Aktivitas Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	50
B.	Pembahasan.....	51
1.	Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan	51
2.	Analisis Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	53
3.	Analisis Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan.....	57
BAB V		
KESIMPULAN DAN SARAN		59
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62
Lampiran		

DAFTAR TABEL

Tabel I – 1	3
Tabel I – 2	4
Tabel I – 3	5
Tabel I – 4	7
Tabel III – 1	42
Tabel III – 2	43
Tabel IV – 1	46
Tabel IV – 2	48
Tabel IV – 3	49
Tabel IV – 4	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar II – 139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan sebuah lembaga keuangan yang umumnya didirikan dengan tujuan untuk menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perbankan yang bersangkutan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2014 hal. 31)

Kinerja keuangan merupakan keadaan atau potensi keuangan yang dimiliki perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis perkembangan kinerja dalam laporan keuangan dengan menggunakan cara perhitungan rasio keuangan.

Berdasarkan teori, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada masa lalu dan sekarang serta dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dengan cara menghitung rasio – rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atau hasil rasio tersebut. Melalui analisis terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui kinerjanya dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki (*Liquidity Ratio*), Solvabilitas (*Leverage/Solvabilitas Ratio*), efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan biaya. Analisis rasio akan membantu seorang pemimpin perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dari prospek yang dihadapi di masa yang akan datang.

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing – masing. Bagi investor, dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan, jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan – perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini perbandingan laporan keuangan 5 tahun terakhir yang telah dihitung menggunakan rasio keuangan pada perusahaan – perusahaan yang tercatat di BEI.

Tabel I – 1
 Tabulasi *Current Ratio*
 Perusahaan Perbankan di BEI
 Periode 2012 – 2016

No	Kode Emien	<i>Current Ratio</i>					Rata – Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGRO	110%	120%	116%	119%	121%	117%
2	BABP	111%	110%	115%	116%	117%	114%
3	BACA	113%	115%	112%	109%	110%	112%
4	BBCA	114%	115%	117%	118%	121%	117%
5	BBKP	108%	110%	109%	109%	110%	109%
6	BBNI	115%	114%	122%	123%	122%	119%
7	BBNP	109%	112%	114%	116%	118%	114%
8	BBRI	113%	115%	114%	115%	117%	115%
9	BBTN	110%	110%	109%	109%	110%	110%
10	BCIC	109%	110%	109%	108%	109%	109%
11	BDMN	123%	121%	120%	122%	126%	122%
12	BEKS	109%	109%	108%	105%	120%	110%
13	BJBR	115%	117%	119%	117%	118%	117%
14	BKSW	123%	116%	112%	110%	117%	116%
15	BMRI	123%	123%	123%	124%	126%	124%
16	BNBA	118%	116%	113%	123%	122%	118%
17	BNGA	113%	113%	114%	114%	116%	114%
18	BNII	109%	110%	111%	111%	113%	111%
19	BNLI	110%	109%	110%	111%	113%	111%
20	BSIM	114%	119%	117%	115%	117%	116%
21	BSWD	117%	114%	112%	122%	135%	120%
22	BTPN	115%	117%	123%	127%	129%	122%
23	BVIC	111%	109%	116%	116%	117%	114%
24	INPC	110%	114%	113%	112%	120%	114%
25	MAYA	112%	111%	109%	111%	113%	111%
26	MCOR	113%	115%	114%	116%	124%	117%
27	MEGA	111%	110%	112%	120%	121%	115%
28	NISP	113%	116%	117%	116%	116%	116%
29	PBNB	113%	114%	116%	120%	121%	117%
30	SDRA	108%	108%	131%	126%	124%	119%
Rata – Rata		113%	114%	115%	116%	119%	115%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel I – 1 diketahui bahwa rata – rata likuiditas (*Current Ratio*) pada tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami peningkatan yaitu pada

tahun 2012 sebesar 113%, tahun 2013 sebesar 114%, tahun 2014 sebesar 115%, tahun 2015 sebesar 116%, dan pada tahun 2016 sebesar 119%. Peningkatan rata – rata Current Ratio menunjukkan keadaan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dalam keadaan baik karena mampu membayar hutang dengan aktiva lancar. Sebab, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, maka hal tersebut mengindikasikan perusahaan dalam kondisi baik.

Tabel I – 2
 Tabulasi *Debt to Assets Ratio*
 Perusahaan Perbankan di BEI
 Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	<i>Debt to Assets Ratio</i>					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGRO	91%	84%	86%	84%	83%	85%
2	BABP	90%	91%	87%	86%	86%	88%
3	BACA	88%	87%	89%	91%	91%	89%
4	BBCA	88%	87%	86%	84%	83%	86%
5	BBKP	92%	91%	91%	92%	91%	92%
6	BBNI	87%	88%	82%	81%	82%	84%
7	BBNP	92%	89%	88%	86%	84%	88%
8	BBRI	88%	87%	88%	87%	85%	87%
9	BBTN	91%	91%	92%	92%	91%	91%
10	BCIC	92%	91%	92%	92%	92%	92%
11	BDMN	82%	83%	83%	82%	79%	82%
12	BEKS	91%	92%	93%	95%	84%	91%
13	BJBR	87%	86%	84%	86%	85%	86%
14	BKSW	81%	86%	89%	91%	86%	87%
15	BMRI	82%	81%	82%	81%	79%	81%
16	BNBA	85%	86%	88%	81%	82%	84%
17	BNGA	89%	88%	88%	88%	86%	88%
18	BNII	92%	91%	90%	90%	88%	90%
19	BNLI	91%	91%	91%	90%	88%	90%
20	BSIM	88%	84%	85%	87%	86%	86%
21	BSWD	85%	87%	89%	82%	74%	84%
22	BTPN	87%	86%	81%	79%	77%	82%
23	BVIC	90%	91%	86%	86%	85%	88%
24	INPC	91%	88%	88%	89%	83%	88%
25	MAYA	89%	90%	92%	90%	88%	90%
26	MCOR	88%	87%	88%	86%	80%	86%

27	MEGA	90%	91%	90%	83%	83%	87%
28	NISP	89%	86%	86%	86%	86%	87%
29	PNBN	88%	88%	87%	83%	83%	86%
30	SDRA	93%	93%	76%	79%	81%	84%
Rata - Rata		89%	88%	87%	86%	84%	87%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Dari data pada tabel I – 2, memperlihatkan bahwa rata – rata solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dari tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami penurunan dari rata – rata sebesar 89% di tahun 2012, 88% di tahun 2013, 87% di tahun 2014, 86% di tahun 2015 dan di tahun 2016 rata – rata sebesar 84%. Artinya perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk melunasi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya. Karena apabila rasionya tinggi ,artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aset yang dimilikinya. Dan apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Tabel I – 3
 Tabulasi *Debt to Equity Ratio*
 Perusahaan Perbankan di BEI
 Tahun 2012 – 2016

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGRO	986%	512%	606%	518%	488%	622%
2	BABP	941%	969%	664%	611%	602%	757%
3	BACA	761%	688%	850%	1054%	980%	867%
4	BBCA	752%	674%	606%	560%	497%	618%
5	BBKP	1215%	1018%	1059%	1152%	1005%	1090%
6	BBNI	666%	711%	559%	526%	552%	603%
7	BBNP	1142%	849%	732%	620%	543%	777%
8	BBRI	750%	689%	721%	676%	584%	684%
9	BBTN	987%	1035%	1084%	1140%	1020%	1053%
10	BCIC	1125%	960%	1144%	1221%	1087%	1107%
11	BDMN	442%	484%	493%	450%	379%	449%
12	BEKS	1074%	1154%	1322%	1821%	507%	1176%

13	BJBR	1028%	906%	902%	981%	900%	943%
14	BKSW	438%	630%	814%	963%	601%	689%
15	BMRI	678%	672%	665%	616%	538%	634%
16	BNBA	567%	617%	756%	432%	449%	564%
17	BNGA	772%	745%	720%	733%	606%	715%
18	BNII	1098%	1033%	878%	901%	765%	935%
19	BNLI	955%	1074%	984%	871%	758%	928%
20	BSIM	730%	533%	573%	659%	597%	619%
21	BSWD	580%	692%	827%	446%	289%	524%
22	BTPN	664%	603%	504%	460%	433%	533%
23	BVIC	877%	1066%	1048%	948%	844%	956%
24	INPC	961%	711%	762%	808%	493%	747%
25	MAYA	830%	896%	1168%	931%	763%	918%
26	MCOR	760%	665%	701%	614%	412%	630%
27	MEGA	941%	986%	858%	492%	475%	751%
28	NISP	784%	623%	592%	634%	608%	648%
29	PNBN	743%	722%	643%	494%	482%	617%
30	SDRA	1317%	1324%	321%	384%	413%	752%
	Rata – Rata	852%	808%	785%	757%	622%	765%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Pada tabel I – 3 dapat dilihat nilai rata – rata solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dari tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami penurunan yaitu sebesar 852% tahun 2012, 808% tahun 2013, 785% tahun 2014, 757% tahun 2015 dan tahun 2016 rata – rata sebesar 615%.

Bagi kreditor semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset.

Tabel I – 4
 Tabulasi *Total Assets Turnover*
 Perusahaan Perbankan di BEI
 Tahun 2012 – 2016

No	Kode Emiten	<i>Total Assets Turnover</i>					Rata – Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGRO	0,057	0,054	0,047	0,049	0,043	0,050
2	BABP	0,057	0,046	0,032	0,030	0,038	0,040
3	BACA	0,036	0,032	0,027	0,027	0,032	0,031
4	BBCA	0,062	0,068	0,074	0,081	0,079	0,073
5	BBKP	0,048	0,046	0,043	0,043	0,047	0,046
6	BBNI	0,072	0,074	0,079	0,069	0,068	0,073
7	BBNP	0,052	0,049	0,051	0,057	0,068	0,055
8	BBRI	0,081	0,084	0,076	0,080	0,085	0,081
9	BBTN	0,047	0,049	0,044	0,046	0,044	0,046
10	BCIC	0,033	0,024	0,011	0,018	0,029	0,023
11	BDMN	0,116	0,104	0,094	0,097	0,106	0,103
12	BEKS	0,143	0,120	0,103	0,078	0,026	0,094
13	BJBR	0,056	0,074	0,066	0,062	0,067	0,065
14	BKSW	0,045	0,035	0,030	0,035	0,029	0,035
15	BMRI	0,065	0,068	0,066	0,073	0,071	0,069
16	BNBA	0,059	0,057	0,048	0,045	0,050	0,052
17	BNGA	0,063	0,058	0,055	0,055	0,060	0,058
18	BNII	0,064	0,057	0,055	0,058	0,052	0,057
19	BNLI	0,045	0,039	0,040	0,046	0,049	0,044
20	BSIM	0,063	0,063	0,058	0,064	0,078	0,065
21	BSWD	0,044	0,047	0,040	0,035	0,040	0,041
22	BTPN	0,108	0,107	0,104	0,104	0,104	0,105
23	BVIC	0,030	0,030	0,022	0,024	0,024	0,026
24	INPC	0,025	0,051	0,045	0,044	0,043	0,042
25	MAYA	0,054	0,046	0,035	0,037	0,043	0,043
26	MCOR	0,045	0,040	0,033	0,040	0,041	0,040
27	MEGA	0,066	0,054	0,062	0,077	0,074	0,067
28	NISP	0,043	0,041	0,044	0,044	0,049	0,044
29	PNBN	0,049	0,044	0,047	0,045	0,049	0,047
30	SDRA	0,063	0,067	0,024	0,049	0,050	0,051
Rata – Rata		0,060	0,058	0,052	0,054	0,055	0,056

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Untuk rata – rata aktivitas (*Total Assets Turnover*) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tabel I – 4 dapat diketahui

bahwa pada tahun 2012 – 2016 nilai rata – rata *Total Assets Turnover* masih dibawah nol.

Dalam rasio ini jika nilai *Total Assets Turnover* semakin besar maka semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Assets Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang terjadi pada kinerja keuangan yang terdapat pada data laporan Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari seberapa banyak aset lancar untuk memenuhi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, analisis kinerja keuangan yang diterapkan sudah menunjukkan adanya perbandingan antara aset (total aset) dan utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) yang semakin meningkat dari setiap tahunnya, sehingga dapat diperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi.

Untuk mengetahui kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis rasio dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Adapun analisis rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Dengan demikian untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat melakukan riset pendahuluan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan *Current Ratio* pada setiap tahun.
2. Adanya penurunan *Debt to Assets Ratio* pada setiap tahun.
3. Adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* pada setiap tahun.
4. Adanya penurunan *Total Assets Turnover* pada tahun 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada Rasio Keuangan yang digunakan dalam hal ini terbatas pada Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, serta Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan jenis Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2016?
2. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan jenis Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2016?

3. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan jenis Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* dari tahun 2012 sampai tahun 2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini adalah :

1. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 jika diukur menggunakan jenis Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*.
2. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 jika diukur menggunakan jenis Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.
3. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 jika diukur menggunakan jenis Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penilaian kinerja yang telah dilakukan penulis.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa laporan keuangan dan manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Kasmir (2012, hal 130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar.

Menurut Hery (2015, hal. 175) rasio likuiditas adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Menurut Munawir (2014, hal. 31) Likuiditas adalah “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Sujarweni (2017, Hal. 60) Rasio Likuiditas adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek”.

Menurut Hani (2014, hal. 73) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor, atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu.

Menurut Hery (2015, hal. 178) tujuan dan manfaat rasio likuiditas keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat dalam menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang biaya dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar – benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk

membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas antara lain :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Menurut Sujarweni (2014, hal. 60) rasio likuiditas terdiri dari :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) *Working capital to total assets ratio*

Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Ratio dapat dihitung dengan rumus yaitu :

Working Capital To Total Assets Ratio=

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2014, hal. 89) faktor – faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah :

1) Kas dan Bank (*Cash and Bank*)

Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank, bukan pinjaman pada bank

- 2) Surat – surat Berharga (*Marketable Securities*)
Surat – surat berharga yang dimaksud adalah surat – surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
- 3) Piutang Dagang (*Accounting Receivable*)
Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
- 4) Persediaan Barang (*Inventory*)
Barang yang diperjual belikan (diperdagangkan) oleh perusahaan.
- 5) Kewajiban yang Dibayar Dimuka (*Prepaid Expenses*)
Biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

2. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar investasi perusahaan. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal maupun eksternal.

Menurut Sujarweni (2017, Hal. 61) ratio solvabilitas/leverage adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Hery (2015, Hal. 190) rasio leverage atau solvabilitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Kasmir (2012, Hal. 151) rasio solvabilitas atas leverage merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Munawir (2014, hal. 32) solvabilitas adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Harahap (2016, hal. 303) rasio solvabilitas merupakan “kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat mengingat bahwa masing – masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Menurut Hery (2015, hal. 192) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, perusahaan memperoleh informasi mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
- 8) Manfaat lainnya.

c. Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Hani (2014, hal. 76) rasio yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

1) *Debt To Total Assets Ratio (Debt Ratio)*

Yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Rumus yang digunakan untuk *Debt To Assets Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt To Equity Ratio*

Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi

rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt To Equity Ratio* antara lain:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Time Interest Earned Ratio*

Yaitu rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Time Interest Earned Ratio* adalah:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio dikenal juga rasio kecukupan modal, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri – industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* adalah :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets}}$$

5) *Capital Information*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequency Ratio*. Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Information* adalah:

$$\text{Capital Information} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen Yang Dibayar}}{\text{Rata – Rata Modal Pemilik}}$$

Menurut Harahap (2016, hal. 303) rasio solvabilitas antara lain :

1) Rasio Utang Atas Modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio utang atas modal yaitu :

$$\text{Rasio Utang Atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

2) Rasio Pelunasan Utang

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang – utangnya. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio utang atas modal yaitu :

Rasio Pelunasan Utang =

$$\frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban Nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

3) Rasio Utang Atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Rumus yang digunakan untuk mencari rasio utang atas aktiva yaitu :

$$\text{Rasio Utang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan. Menurut Citra Ira Devi (2011) faktor – faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas, yaitu :

- 1) Total Aktiva
Total aktiva meliputi penjumlahaan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Total Hutang
Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

3. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Ketika perusahaan ingin menggunakan asetnya secara efisien dan analisis keuangan ingin mengukur efisiensi tersebut maka tentu saja mendefinisikan ukuran efisiensi bagi perusahaan yang kompleks dan rumit, jadi dalam prakteknya analisis biasanya bermaksud menggunakan rasio tingkat perputaran yang mengukur berapa banyak produksi perusahaan untuk setiap aset yang digunakan.

Menurut Syahrial dan Purba (2013, hal. 38) rasio aktivitas merupakan “kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 172) rasio aktivitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 73) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Menurut Hery (2015, hal. 209) rasio aktivitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 63) rasio aktivitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam prakteknya rasio aktivitas yang digunakan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga banyak memberikan manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun yang akan datang.

Menurut Hery (2015, Hal. 210) tujuan dan manfaat rasio aktivitas

yaitu :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata – rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu priode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) tujuan rasio aktivitas adalah sebagai

berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata – rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)

- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata – rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang persediaan
Manajemen dapat mengetahui rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Menurut Sujarweni (2017, Hal. 63) jenis – jenis rasio aktivitas yaitu :

1) *Total Assets Turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Receivable Turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\textit{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata – Rata}}$$

3) *Average Collection Periode*

Periode rata – rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\textit{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata – Rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

4) *Inventory Turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata – Rata}}$$

5) *Working Capital Turnover*

Kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

6) *Average Day's Inventory*

Periode menahan persediaan rata – rata atau periode rata – rata persediaan barang berada di gudang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata – Rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Produk}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) jenis – jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 172) menyatakan faktor – faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri dari :

- 1) Perputaran jumlah aktiva
- 2) Total penjualan
- 3) Perputaran piutang
- 4) Perputaran modal kerja

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan adalah cerminan kinerja manajemen perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Munawir (2010, hal. 30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012, hal. 2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Reclly Bima Rhamadana (2016, hal. 7) Kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang

meliputi posisi keuangan serta hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Dalam perusahaan kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola uangnya. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan tolak ukur analisis rasio yang berdasarkan pada laporan keuangan.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan laporan keuangan masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Tujuannya adalah untuk memprediksi dan sebagai alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan serta manajemen juga dapat menilai kinerjanya sendiri sehingga dimungkinkan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Munawir (2010, hal. 31) tujuan kinerja keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Menurut Mahmudi (2015, hal. 14) tujuan kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
- 2) Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
- 3) Memperbaiki kinerja periode berikutnya.
- 4) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment.
- 5) Memotivasi pegawai.
- 6) Menciptakan akuntabilitas publik.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa dengan adanya tujuan kinerja keuangan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja dari periode ke periode selanjutnya.

Kegiatan dalam kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos – pos yang ada didalam satu laporan, kinerja keuangan memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang, maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Wibowo (2014, hal. 192) manfaat kinerja keuangan adalah :

- 1) Memperkenalkan perubahan, termasuk perubahan dalam budaya organisasi.
- 2) Mendefinisikan tujuan, target dan sasaran untuk periode yang akan datang.
- 3) Memberikan seseorang target yang tidak mungkin dapat tercapai, sebagai alat untuk memecat dikemudian hari.

- 4) Memberikan gambaran bahwa organisasi dalam menantang pekerja untuk memberikan kinerja tinggi.
- 5) Meninjau kembali kinerja yang lalu dengan maksud untuk mengevaluasi dan mengaitkan dengan pengupahan.
- 6) Melobi penilai untuk kepentingan politis, dan bahkan akhir yang meragukan.
- 7) Mendapatkan kesenangan khusus.
- 8) Menyepakati tujuan pembelajaran.
- 9) Mengidentifikasi dan merencanakan membangun kekuatan.
- 10) Mengidentifikasi dan merencanakan menghilangkan kelemahan.
- 11) Membangun dialog konstruktif tentang kinerja yang dapat dilanjutkan setelah diskusi penilaian.
- 12) Membangun dialog yang sudah ada antara manajer dengan anak buahnya.
- 13) Menjaga perusahaan atau pemegang saham utama senang tetapi tanpa maksud menggunakan penilaian menjalankan perusahaan.

Dengan adanya manfaat pada kinerja keuangan, perusahaan mampu menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki. Dan akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka sendiri.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran sangat penting karena memberi gambaran tingkat efektivitas perusahaan dalam suatu periode. Dengan melihat ada beberapa faktor – faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Mahmudi (2015, hal. 18) kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

- 1) Faktor personal / individual, meliputi : pengetahuan, keterampilan (*skil*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.

- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
- 3) Faktor tim, meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang di berikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor sistem, meliputi : sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- 5) Faktor konsektual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan penting terhadap pencapaian kinerja keuangan untuk keadaan dimasa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang.

B. Kerangka Berfikir

Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang ada pada objek penelitian. Disini peneliti menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dengan jenis rasio yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*.

Penelitian terdahulu menurut Anisa (2016) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas” menjelaskan bahwa pelaporannya pada tahun 2011 sampai tahun 2013 kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda dapat dilihat dari tahun 2011 – 2013 rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin* dalam kondisi baik, *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* dalam kondisi kurang baik. Sementara itu, rasio aktivitas yaitu *receivable turnover*, *working capital turnover* dan *total assets turnover* dalam kondisi baik, tetapi tidak dari *fixed assets turnover* dan *day allocated of inventory*.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) sama-sama menganalisis rasio keuangan; (2) sama menggunakan alat analisis kinerja

keuangan; dan (3) sama menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) waktu dan tempat yang diteliti; (2) data sumber yang diteliti; dan (3) analisis rasio yang mewakili rasio aktivitas saja.

Selanjutnya penelitian terdahulu menurut Aditya Putra Dewa (2015) yang berjudul “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan bahwa pada pelaporannya menunjukkan kinerja keuangan pada tahun 2009 sampai tahun 2013 rasio likuiditas yaitu *current ratio* adalah *il liquid, quick ratio likuid*. Dari solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dipecahkan, sedangkan aktivitas yaitu *receivable turnover* dan *inventory turnover* efisien. Sementara itu, *total assets turnover* yang tidak efisien. pada profitabilitas yaitu *gross profit margin, net profit margin* dan *return on assets* efisien. Sementara itu *return on equity* tidak efisien.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) sama-sama menganalisis rasio keuangan; (2) sama menggunakan alat analisis kinerja keuangan; dan (3) sama menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) waktu dan tempat yang diteliti; (2) data sumber yang diteliti; dan (3) analisis rasio yang mewakili rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas saja.

Penelitian terdahulu menurut Rury Apriyanti (2014) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas” menjelaskan bahwa pelaporannya pada tahun 2010 sampai 2012 kinerja keuangan pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda dilihat dari likuiditas

yaitu *current ratio*, *acid test ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity*, dan rentabilitas yaitu *return on assets* dan *return on equity* diperoleh bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan tahun 2011 dan 2010. Disebabkan kenaikan laba usaha, aktiva lancar dan kas bank bertambah.

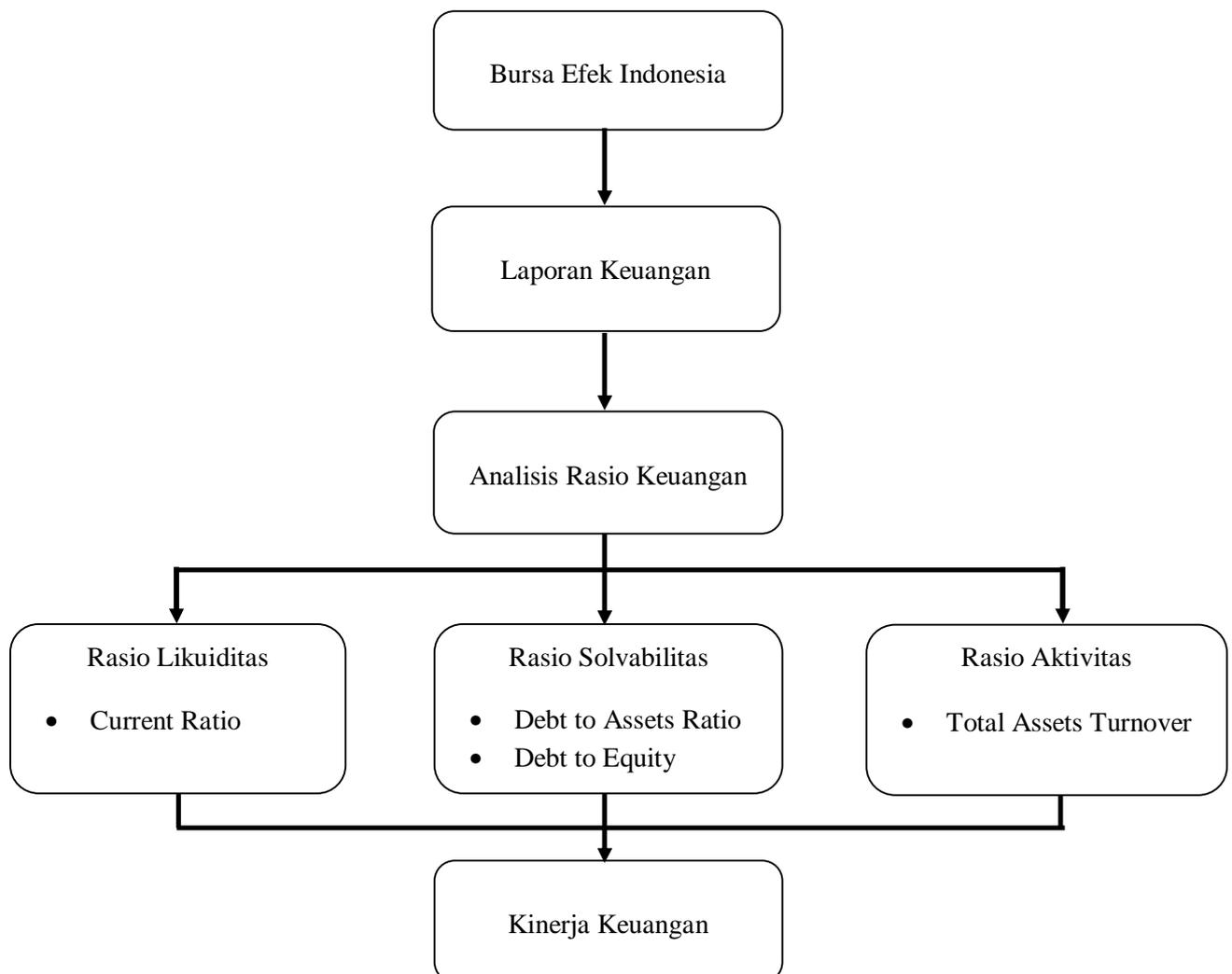
Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) sama-sama menganalisis rasio keuangan; (2) sama menggunakan alat analisis likuiditas dan solvabilitas; dan (3) sama menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: (1) waktu dan tempat penelitian; (2) data sumber yang diteliti; dan (3) analisis rasio yang mewakili rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Kerangka berfikir merupakan suatu hubungan antar konsep – konsep dan variabel – variabel dalam suatu penelitian yang akan dilaksanakan.

Untuk dapat mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai kondisi serta perkembangan keuangan perusahaan maka perlu mengadakan suatu interpretasi tentang analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada setiap periodenya. Dimana dalam menganalisis laporan keuangan tersebut menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur dan dapat dinilai serta memberikan informasi yang tepat mengenai perkembangan perusahaan dan juga sebagai dasar – dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang efektif di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap perusahaan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo, dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Current Ratio*. Kemudian rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dan rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Total Assets Turnover*.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, dimana tujuan dari penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan. Metode deskriptif ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi yang dilakukan untuk menempuh langkah - langkah pengumpulan, pengklarifikasian dan analisis data, membuat kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

B. Definisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan satu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Adapun jenis rasio yang digunakan pada Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas adalah :

1. Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

(Kasmir, 2012, hal. 134)

2. Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio digunakan untuk menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Debt to Asset Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

(Hani, 2014, hal. 76)

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini berguna untuk menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

(Hani, 2014, hal. 76)

3. Aktivitas

a. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover yaitu rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sujarweni, 2017, hal. 63)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat perizinan riset dilakukan di Jl. Asia No. 182 Medan. Sedangkan data penelitian ini diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Perbankan periode 2012 – 2016, yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018 samapai April 2018. Dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2012 – 2016.

Tabel III. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																			
2	Pengajuan dan Pengesahan Judul	■																			
3	Bimbingan dan Penyelesaian Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal												■								

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 43 perusahaan. Pada penelitian terdapat beberapa kriteria di atas, dan setelah data perusahaan didokumentasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 2012 – 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017. Dari 43 perusahaan yang terdaftar sebelum tahun 2012 dan aktif mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2012 – 2016 ada 30 perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2012 – 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat dan serta mengunduh data yang diperlukan dari web Bursa Efek Indonesia yang berupa dokumen laporan keuangan perusahaan pada tahun 2012 – 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Penyusunan dan analisa data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan rasio keuangan (*current ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, total assets turnover*)

Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data – data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan keuangan.
- 2) Menyusun data – data yang diperlukan yang berhubungan dengan laporan keuangan.
- 3) Menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan pada setiap jenis rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang digunakan.
- 4) Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perhitungan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Current Ratio

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Tabel IV – 1
Tabulasi *Current Ratio*
Perusahaan Perbankan di BEI
Periode 2012 – 2016

No	Kode Emien	<i>Current Ratio</i>					Rata – Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGRO	110%	120%	116%	119%	121%	117%
2	BABP	111%	110%	115%	116%	117%	114%
3	BACA	113%	115%	112%	109%	110%	112%
4	BBCA	114%	115%	117%	118%	121%	117%
5	BBKP	108%	110%	109%	109%	110%	109%
6	BBNI	115%	114%	122%	123%	122%	119%
7	BBNP	109%	112%	114%	116%	118%	114%
8	BBRI	113%	115%	114%	115%	117%	115%
9	BBTN	110%	110%	109%	109%	110%	110%
10	BCIC	109%	110%	109%	108%	109%	109%
11	BDMN	123%	121%	120%	122%	126%	122%
12	BEKS	109%	109%	108%	105%	120%	110%
13	BJBR	115%	117%	119%	117%	118%	117%
14	BKSW	123%	116%	112%	110%	117%	116%
15	BMRI	123%	123%	123%	124%	126%	124%
16	BNBA	118%	116%	113%	123%	122%	118%
17	BNGA	113%	113%	114%	114%	116%	114%
18	BNII	109%	110%	111%	111%	113%	111%

19	BNLI	110%	109%	110%	111%	113%	111%
20	BSIM	114%	119%	117%	115%	117%	116%
21	BSWD	117%	114%	112%	122%	135%	120%
22	BTPN	115%	117%	123%	127%	129%	122%
23	BVIC	111%	109%	116%	116%	117%	114%
24	INPC	110%	114%	113%	112%	120%	114%
25	MAYA	112%	111%	109%	111%	113%	111%
26	MCOR	113%	115%	114%	116%	124%	117%
27	MEGA	111%	110%	112%	120%	121%	115%
28	NISP	113%	116%	117%	116%	116%	116%
29	PNBN	113%	114%	116%	120%	121%	117%
30	SDRA	108%	108%	131%	126%	124%	119%
Rata – Rata		113%	114%	115%	116%	119%	115%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel IV – 1 diketahui bahwa rata – rata likuiditas (*Current Ratio*) pada tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 113%, tahun 2013 sebesar 114%, tahun 2014 sebesar 115%, tahun 2015 sebesar 116%, dan pada tahun 2016 sebesar 119%.

2. Analisis Rasio Solvabilitas Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

a. *Debt To Assets Ratio*

Debt to Asset Ratio digunakan untuk menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Tabel IV – 2
 Tabulasi *Debt to Assets Ratio*
 Perusahaan Perbankan di BEI
 Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	<i>Debt to Assets Ratio</i>					Rata – Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGRO	91%	84%	86%	84%	83%	85%
2	BABP	90%	91%	87%	86%	86%	88%
3	BACA	88%	87%	89%	91%	91%	89%
4	BBCA	88%	87%	86%	84%	83%	86%
5	BBKP	92%	91%	91%	92%	91%	92%
6	BBNI	87%	88%	82%	81%	82%	84%
7	BBNP	92%	89%	88%	86%	84%	88%
8	BBRI	88%	87%	88%	87%	85%	87%
9	BBTN	91%	91%	92%	92%	91%	91%
10	BCIC	92%	91%	92%	92%	92%	92%
11	BDMN	82%	83%	83%	82%	79%	82%
12	BEKS	91%	92%	93%	95%	84%	91%
13	BJBR	87%	86%	84%	86%	85%	86%
14	BKSW	81%	86%	89%	91%	86%	87%
15	BMRI	82%	81%	82%	81%	79%	81%
16	BNBA	85%	86%	88%	81%	82%	84%
17	BNGA	89%	88%	88%	88%	86%	88%
18	BNII	92%	91%	90%	90%	88%	90%
19	BNLI	91%	91%	91%	90%	88%	90%
20	BSIM	88%	84%	85%	87%	86%	86%
21	BSWD	85%	87%	89%	82%	74%	84%
22	BTPN	87%	86%	81%	79%	77%	82%
23	BVIC	90%	91%	86%	86%	85%	88%
24	INPC	91%	88%	88%	89%	83%	88%
25	MAYA	89%	90%	92%	90%	88%	90%
26	MCOR	88%	87%	88%	86%	80%	86%
27	MEGA	90%	91%	90%	83%	83%	87%
28	NISP	89%	86%	86%	86%	86%	87%
29	PBNB	88%	88%	87%	83%	83%	86%
30	SDRA	93%	93%	76%	79%	81%	84%
	Rata - Rata	89%	88%	87%	86%	84%	87%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Dari data pada tabel IV – 2, memperlihatkan bahwa rata – rata solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) dari tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami penurunan dari rata – rata sebesar 89% di tahun 2012,

88% di tahun 2013, 87% di tahun 2014, 86% di tahun 2015 dan di tahun 2016 rata – rata sebesar 84%.

b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini berguna untuk menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Tabel IV – 3
Tabulasi *Debt to Equity Ratio*
Perusahaan Perbankan di BEI
Tahun 2012 – 2016

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata – Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGRO	986%	512%	606%	518%	488%	622%
2	BABP	941%	969%	664%	611%	602%	757%
3	BACA	761%	688%	850%	1054%	980%	867%
4	BBCA	752%	674%	606%	560%	497%	618%
5	BBKP	1215%	1018%	1059%	1152%	1005%	1090%
6	BBNI	666%	711%	559%	526%	552%	603%
7	BBNP	1142%	849%	732%	620%	543%	777%
8	BBRI	750%	689%	721%	676%	584%	684%
9	BBTN	987%	1035%	1084%	1140%	1020%	1053%
10	BCIC	1125%	960%	1144%	1221%	1087%	1107%
11	BDMN	442%	484%	493%	450%	379%	449%
12	BEKS	1074%	1154%	1322%	1821%	507%	1176%
13	BJBR	1028%	906%	902%	981%	900%	943%
14	BKSW	438%	630%	814%	963%	601%	689%
15	BMRI	678%	672%	665%	616%	538%	634%
16	BNBA	567%	617%	756%	432%	449%	564%
17	BNGA	772%	745%	720%	733%	606%	715%
18	BNII	1098%	1033%	878%	901%	765%	935%
19	BNLI	955%	1074%	984%	871%	758%	928%
20	BSIM	730%	533%	573%	659%	597%	619%
21	BSWD	580%	692%	827%	446%	289%	524%
22	BTPN	664%	603%	504%	460%	433%	533%
23	BVIC	877%	1066%	1048%	948%	844%	956%

24	INPC	961%	711%	762%	808%	493%	747%
25	MAYA	830%	896%	1168%	931%	763%	918%
26	MCOR	760%	665%	701%	614%	412%	630%
27	MEGA	941%	986%	858%	492%	475%	751%
28	NISP	784%	623%	592%	634%	608%	648%
29	PNBN	743%	722%	643%	494%	482%	617%
30	SDRA	1317%	1324%	321%	384%	413%	752%
Rata – Rata		852%	808%	785%	757%	622%	765%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Pada tabel IV – 3 dapat dilihat nilai rata – rata solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dari tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami penurunan yaitu sebesar 852% tahun 2012, 808% tahun 2013, 785% tahun 2014, 757% tahun 2015 dan tahun 2016 rata – rata sebesar 615%.

3. Analisis Rasio Aktivitas Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover yaitu rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel IV – 4
Tabulasi *Total Assets Turnover*
Perusahaan Perbankan di BEI
Tahun 2012 – 2016

No	Kode Emiten	<i>Total Assets Turnover</i>					Rata – Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AGRO	0,057	0,054	0,047	0,049	0,043	0,050
2	BABP	0,057	0,046	0,032	0,030	0,038	0,040
3	BACA	0,036	0,032	0,027	0,027	0,032	0,031
4	BBCA	0,062	0,068	0,074	0,081	0,079	0,073
5	BBKP	0,048	0,046	0,043	0,043	0,047	0,046

6	BBNI	0,072	0,074	0,079	0,069	0,068	0,073
7	BBNP	0,052	0,049	0,051	0,057	0,068	0,055
8	BBRI	0,081	0,084	0,076	0,080	0,085	0,081
9	BBTN	0,047	0,049	0,044	0,046	0,044	0,046
10	BCIC	0,033	0,024	0,011	0,018	0,029	0,023
11	BDMN	0,116	0,104	0,094	0,097	0,106	0,103
12	BEKS	0,143	0,120	0,103	0,078	0,026	0,094
13	BJBR	0,056	0,074	0,066	0,062	0,067	0,065
14	BKSW	0,045	0,035	0,030	0,035	0,029	0,035
15	BMRI	0,065	0,068	0,066	0,073	0,071	0,069
16	BNBA	0,059	0,057	0,048	0,045	0,050	0,052
17	BNGA	0,063	0,058	0,055	0,055	0,060	0,058
18	BNII	0,064	0,057	0,055	0,058	0,052	0,057
19	BNLI	0,045	0,039	0,040	0,046	0,049	0,044
20	BSIM	0,063	0,063	0,058	0,064	0,078	0,065
21	BSWD	0,044	0,047	0,040	0,035	0,040	0,041
22	BTPN	0,108	0,107	0,104	0,104	0,104	0,105
23	BVIC	0,030	0,030	0,022	0,024	0,024	0,026
24	INPC	0,025	0,051	0,045	0,044	0,043	0,042
25	MAYA	0,054	0,046	0,035	0,037	0,043	0,043
26	MCOR	0,045	0,040	0,033	0,040	0,041	0,040
27	MEGA	0,066	0,054	0,062	0,077	0,074	0,067
28	NISP	0,043	0,041	0,044	0,044	0,049	0,044
29	PNBN	0,049	0,044	0,047	0,045	0,049	0,047
30	SDRA	0,063	0,067	0,024	0,049	0,050	0,051
Rata – Rata		0,060	0,058	0,052	0,054	0,055	0,056

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017 (data diolah kembali)

Untuk rata – rata aktivitas (*Total Assets Turnover*) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tabel IV – 4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 – 2016 nilai rata – rata *Total Assets Turnover* masih dibawah nol.

B. Pembahasan

1. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Current Ratio

Berdasarkan perhitungan *current ratio* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, diketahui bahwa pada tahun

2012 nilai *current ratio* tertinggi pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu sebesar 123%, sedangkan *current ratio* terendah pada PT Bank Bukopin Tbk. dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu sebesar 108%. Pada tahun 2013 nilai *current ratio* tertinggi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu sebesar 123%, sedangkan *current ratio* terendah pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu sebesar 108%. Pada tahun 2014 nilai *current ratio* tertinggi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. yaitu sebesar 123%, sedangkan *current ratio* terendah pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. yaitu sebesar 108%. Pada tahun 2015 nilai *current ratio* tertinggi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. yaitu sebesar 127%, sedangkan *current ratio* terendah pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. yaitu sebesar 105%. Pada tahun 2016 nilai *current ratio* tertinggi pada PT Bank Of India Indonesia Tbk. yaitu sebesar 135%, sedangkan *current ratio* terendah pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk. yaitu sebesar 109%.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa rata – rata *current ratio* pada perusahaan perbankan tahun 2012 yaitu sebesar 113%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari aktiva lancar mampu menjamin hutang lancar sebesar Rp 113. Pada tahun 2013 rata – rata *current ratio* yaitu sebesar 114%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari aktiva lancar mampu menjamin hutang lancar sebesar Rp 114. Pada tahun 2014 rata – rata *current ratio* yaitu sebesar 115%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari

aktiva lancar mampu menjamin hutang lancar sebesar Rp 115. Pada tahun 2015 rata – rata *current ratio* yaitu sebesar 116%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari aktiva lancar mampu menjamin hutang lancar sebesar Rp 116. Pada tahun 2016 rata – rata *current ratio* yaitu sebesar 119%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari aktiva lancar mampu menjamin hutang lancar sebesar Rp 119.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016 mempunyai nilai *current ratio* yang lebih kecil dari 200% sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori tidak baik diukur berdasarkan *current ratio*, karena perusahaan dikatakan baik jika mempunyai nilai *current ratio* lebih besar dari 200%. Hal ini disebabkan kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menjamin hutang.

2. Analisis Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

a. Debt To Assets Ratio

Berdasarkan perhitungan *debt to assets ratio* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai *debt to assets ratio* tertinggi pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu sebesar 93%, sedangkan *debt to assets ratio* terendah pada PT Bank QNB Indonesia Tbk. yaitu sebesar 81%. Pada tahun 2013 nilai *debt to assets ratio* tertinggi pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu sebesar 93%, sedangkan *debt to assets ratio* terendah pada PT Bank

Mandiri (Persero) Tbk. yaitu sebesar 81%. Pada tahun 2014 nilai *debt to assets ratio* tertinggi pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. yaitu sebesar 93%, sedangkan *debt to assets ratio* terendah pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu sebesar 76%. Pada tahun 2015 nilai *debt to assets ratio* tertinggi pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. yaitu sebesar 95%, sedangkan *debt to assets ratio* terendah pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu sebesar 79%. Pada tahun 2016 nilai *debt to assets ratio* tertinggi pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk. yaitu sebesar 92%, sedangkan *debt to assets ratio* terendah pada PT Bank Of India Indonesia Tbk. yaitu sebesar 74%.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa rata – rata *debt to assets ratio* pada perusahaan perbankan tahun 2012 yaitu sebesar 89%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari aktiva mampu menjamin hutang sebesar Rp 89. Pada tahun 2013 rata – rata *debt to assets ratio* yaitu sebesar 88%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari aktiva mampu menjamin hutang sebesar Rp 88. Pada tahun 2014 rata – rata *debt to assets ratio* yaitu sebesar 87%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari aktiva mampu menjamin hutang sebesar Rp 87. Pada tahun 2015 rata – rata *debt to assets ratio* yaitu sebesar 86%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari aktiva mampu menjamin hutang sebesar Rp 86. Pada tahun 2016 rata – rata *debt to assets ratio* yaitu

sebesar 84%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari aktiva mampu menjamin hutang sebesar Rp 84.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 2012 – 2016 mempunyai nilai *debt to assets ratio* yang lebih besar dari 35% sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori *solvable* diukur berdasarkan *debt to assets ratio*, karena perusahaan dikatakan *solvable* jika mempunyai nilai *debt to assets ratio* lebih besar dari 35%. Hal ini berarti, manajemen perusahaan mampu menggunakan aktiva untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya.

b. *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu sebesar 1317%, sedangkan *debt to equity ratio* terendah pada PT Bank QNB Indonesia Tbk. yaitu sebesar 438%. Pada tahun 2013 nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu sebesar 1324%, sedangkan *debt to equity ratio* terendah pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. yaitu sebesar 484%. Pada tahun 2014 nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. yaitu sebesar 1322%, sedangkan *debt to equity ratio* terendah pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu

sebesar 321%. Pada tahun 2015 nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. yaitu sebesar 1821%, sedangkan *debt to equity ratio* terendah pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu sebesar 384%. Pada tahun 2016 nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk. yaitu sebesar 1087%, sedangkan *debt to equity ratio* terendah pada PT Bank Of India Indonesia Tbk. yaitu sebesar 289%.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa rata – rata *debt to equity ratio* pada perusahaan perbankan tahun 2012 yaitu sebesar 852%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari modal sendiri mampu menjamin hutang sebesar Rp 852. Pada tahun 2013 rata – rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 808%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari modal sendiri mampu menjamin hutang sebesar Rp 808. Pada tahun 2014 rata – rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 785%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari modal sendiri mampu menjamin hutang sebesar Rp 785. Pada tahun 2015 rata – rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 757%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari modal sendiri mampu menjamin hutang sebesar Rp 757. Pada tahun 2016 rata – rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 615%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah dari modal sendiri mampu menjamin hutang sebesar Rp 622.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 2012 – 2016 mempunyai nilai *debt to equity ratio* yang lebih besar dari 90% sehingga dapat

dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori *solvable* diukur berdasarkan *debt to equity ratio*, karena perusahaan dikatakan *solvable* jika mempunyai nilai *debt to equity ratio* lebih besar dari 90%. Hal ini berarti, manajemen perusahaan mampu menggunakan modal sendirinya untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya.

3. Analisis Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Total Assets Turnover

Berdasarkan perhitungan *total assets turnover* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai *total assets turnover* tertinggi pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. yaitu sebesar 0,143, sedangkan *total assets turnover* terendah pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. yaitu sebesar 0,025%. Pada tahun 2013 nilai *total assets turnover* tertinggi pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. yaitu sebesar 0,120, sedangkan *total assets turnover* terendah pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0,024%. Pada tahun 2014 nilai *total assets turnover* tertinggi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. yaitu sebesar 0,104, sedangkan *total assets turnover* terendah pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0,011. Pada tahun 2015 nilai *total assets turnover* tertinggi pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. yaitu sebesar 0,104, sedangkan *total assets turnover* terendah pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0,018. Pada tahun 2016 nilai *total assets turnover* tertinggi pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. yaitu sebesar

0,106, sedangkan *total assets turnover* terendah pada PT Bank Victoria Internasional Tbk. yaitu sebesar 0,024.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa rata – rata *total assets turnover* pada perusahaan perbankan tahun 2012 yaitu sebesar 0,060, hal ini berarti bahwa besarnya penjualan 0,060x total aktiva. Pada tahun 2013 rata – rata *total assets turnover* yaitu sebesar 0,058, hal ini berarti bahwa besarnya penjualan 0,058x total aktiva. Pada tahun 2014 rata – rata *total assets turnover* yaitu sebesar 0,052, hal ini berarti bahwa besarnya penjualan 0,052x total aktiva. Pada tahun 2015 rata – rata *total assets turnover* yaitu sebesar 0,054, hal ini berarti bahwa besarnya penjualan 0,054x total aktiva. Pada tahun 2016 rata – rata *total assets turnover* yaitu sebesar 0,055, hal ini berarti bahwa besarnya penjualan 0,055x total aktiva.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016 mempunyai nilai *total assets turnover* dibawah 2 kali sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori tidak baik diukur berdasarkan *total assets turnover*, karena perusahaan dikatakan baik jika mempunyai nilai *total assets turnover* lebih besar dari 2 kali. Hal ini disebabkan kurang efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan *current ratio* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016 mempunyai nilai *current ratio* yang lebih kecil dari 200% sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori tidak baik diukur berdasarkan *current ratio*, karena perusahaan dikatakan baik jika mempunyai nilai *current ratio* lebih besar dari 200%. Hal ini disebabkan kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menjamin hutang.
2. Berdasarkan perhitungan *debt to assets ratio* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 2012 – 2016 mempunyai nilai *debt to assets ratio* yang lebih besar dari 35% sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori *solvable* diukur berdasarkan *debt to assets ratio*, karena perusahaan dikatakan *solvable* jika mempunyai nilai *debt to assets ratio* lebih besar dari 35%. Hal ini berarti, manajemen

perusahaan mampu menggunakan aktiva untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya.

3. Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 2012 – 2016 mempunyai nilai *debt to equity ratio* yang lebih besar dari 90% sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori *solvable* diukur berdasarkan *debt to equity ratio*, karena perusahaan dikatakan *solvable* jika mempunyai nilai *debt to equity ratio* lebih besar dari 90%. Hal ini berarti, manajemen perusahaan mampu menggunakan modal sendirinya untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya.
4. Berdasarkan perhitungan *total assets turnover* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016 mempunyai nilai *total assets turnover* dibawah 2 kali sehingga dapat dikatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2012 – 2016 termasuk kategori tidak baik diukur berdasarkan *total assets turnover*, karena perusahaan dikatakan baik jika mempunyai nilai *total assets turnover* lebih besar dari 2 kali. Hal ini disebabkan kurang efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas yaitu *current ratio*, dimana untuk rasio keuangan yang sudah dilihat dan dihitung masih dibawah 200% karena perusahaan dikatakan baik bila *current ratio* lebih besar dari 200%. Hal ini perlu dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan dan menggunakan aktiva lancar untuk menjamin hutang.
2. Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia harus lebih meningkatkan lagi rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*, dimana untuk rasio keuangan yang sudah dilihat dan dihitung masih dibawah 2x karena perusahaan dikatakan baik bila *total assets turnover* lebih dari 2x. Hal ini perlu dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan dan menggunakan aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putra Dewa (2015). *Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*.
- Anisa (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda*.
- Citra Ira Devi (2011). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ira Widya Utama*.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Wacana Media.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan 13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mahmudi (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi 3. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta : Liberty.
- (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke – 4 Cetakan ke – 13. Yogyakarta : Liberty.
- Recly Bima Rhamadana. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M. Sampoerna Tbk*.
- Rury Apyanti (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda*.
- Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Wibowo (2014). *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat. Jakarta : Rajawali Pers.